

## PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

**Moursi Abbas Mourssi Hassan Khawash**  
Program Paascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah; 1) Untuk mengetahui penyusunan rancangan pembelajaran PAI dengan menggunakan jenis komunikasi *interpersonal skill* di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan; 2) untuk melihat bentuk penerapan komunikasi interpersonal skill di SMP Islam Al-Ulum terpadu Medan; 3) Untuk melihat Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam penerapan jenis komunikasi interpersonal skill di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dalam bentuk kualitatif menggunakan tiga Instrumen yang peneliti gunakan untuk mencari data yang diperlukan, yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Temuan dalam penelitian ini adalah, 1) tahapan komunikasi interpersonal di SMP Al-Ulum Terpadu Medan dimulai dari tahapan perencanaan, bentuk perencanaan yang terlihat di antaranya ialah, mengedepankan pola pembelajaran kooperatif, merencanakan serangkaian kegiatan 'ekstrakurikuler' untuk guru lebih banyak menjalin komunikasi kepada siswa, dan berbagai bentuk penanganan konseling yang dipercayakan kepada Guru Agama Islam; 2) Bentuk penerapan komunikasi interpersonal guru PAI secara umum terlihat dalam bentuk interaktif, baik kepada guru maupun kepada siswa. Terhadap para pegawai/guru, terlihat secara nonformil guru PAI mempunyai jaringan yang cukup luas sehingga akrab dalam menjalin komunikasi terhadap guru lainnya, seperti dalam hal penanganan siswa dan penyelesaian tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran. Dan terhadap para siswa, para guru PAI SMP Al-Ulum Terpadu Medan mempunyai hubungan emosional yang cukup baik, seperti yang terlihat dalam setiap pembelajaran interaktif yang diterapkan di kelas, guru juga aktif memberikan pengarahan terhadap para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; 3) Kendalam yang sering dijumpai dalam menjalin komunikasi interpersonal ialah terletak pada pribadi eksternalnya, seperti para guru/pagawai yang lain tidak terbuka dalam menjalin komunikasi, terkelompok dalam beberapa komunitas, dan waktu yang tidak sesuai.

### Abstract

*The goals of this research are: 1) to know the preparation of draft learning PAI by using different types of interpersonal communication skill in junior high integrated Ulum Al Terrain; 2) to see the form of the application of interpersonal communication skill in Al-Ulum Islamic SMA integrated Terrain; 3) to see what are the obstacles faced in the implementation of the type of PIE teacher communication interpersonal skill in junior high integrated Ulum Al terrain. The methods used in this research was qualitative in form using three instruments that researchers use to find the data required, namely, observation, interviews, and documentation studies.*

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

*The findings in this study are, 1) interpersonal communication phases in Al-Ulum Integrated SMA Field, starting from the stage of perencanaan, form perencanaan seen in between is, put forward a cooperative learning patterns, planning a series of kegiatan ' extracurricular ' for teachers more establish communication to students, and various forms of counseling that handling is entrusted to the Islamic Religion Teachers; 2 Application Form interpersonal communication) guru PAI is generally seen in interactive form, either to the teacher or to the students. Against the officers/teachers, visible nonformil guru PAI have networking that is quite extensive so familiar in the communication against other teachers braid, like in terms of the handling and resolution of student academic assignments in the learning process. And for the students, the teachers PAI Al-Ulum Integrated Terrain has quite a good emotional relationships, as seen in any interactive learning that is applied in the classroom, teachers are also actively gives directives against students in extracurricular kegiatan; 3) Kendalam that are often encountered in interpersonal communication braiding is located on eksternalnya, such as private teachers/other pagawai not open in braid communications, voices in some communities, and the time is not appropriate.*

### **Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas adalah sebuah kegiatan yang diharapkan mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, yakni dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh sebab itulah didalam mengajar guru sangat ditekankan memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mencapai tujuan tersebut. Sebuah tujuan tidak akan pernah bisa tercapai apabila sipelaku yang terlibat dalam rangka pencapaian itu adalah orang yang sama sekali tidak memahami bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pada saat sekarang ini, banyak kami perhatikan dimana seorang tenaga pendidik yang sedang berada didalam kelas bersama para muridnya, telah meninggalkan kaidah-kaidah proses pembelajaran yang terkandung dalam ayat Allah diatas, yakni seperti halnya mengabaikan mutu dan kualitas penyerapan materi yang disampaikan pada peserta didik, mereka tidak gelisah apabila audiensinya tidak memahami materi yang mereka sampaikan dan mereka juga tidak resah apabila tujuan dari pendidikan tidak tercapai maka hal itu akan menjadi suatu masalah bangsa dan Negara kedepan, bahkan dalam ruang lingkup terkecil hal itu akan sangat berbahaya bagi masa depan seluruh peserta didiknya.

Jika kita meninjau tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah, untuk mengantarkan mereka para peserta didik kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Maka dari itu keimanan dan ketaqwaan seseorang itu hanya akan tumbuh jika pribadi tersebut benar-benar memahami ajaran Agamanya. Dalam Agama Islam, yang menjadi fundasi dasar beragama itu adalah Alquran dan Sunnati Rasulillah saw.

Maka hal ini hemat penulis sangat erat sekali kaitannya dengan diri seorang pendidik dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari didalam kelas, yakni maksud penulis dengan memahami dan mengetahui ayat per ayat didalam Alquran maka dirinya akan lebih mawas dan menjaga agar perbuatan yang selalu dilakukannya adalah perbuatan yang sesuai dengan

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

tuntunan dan acuan yang telah ditetapkan pihak sekolah terlebih dalam rangka mencapai tujuan bangsa dan Negara.

Jenis ini dapat di-Interpretasikan dengan sebuah gaya atau tatacara berbicara yang akan dijadikan pedoman seorang guru dalam menjalankan aktifitas pembelajarannya didalam maupun diluar kelas, baik berbicara dengan peserta didik maupun berbicara dengan teman sejawat lainnya.

Keberhasilan sebuah jenis komunikasi sangatlah bergantung pada cara guru menggunakan sebuah jenis komunikasi tersebut. Sebaliknya, buruknya hasil sebuah jenis komunikasi itu bisa jadi disebabkan karena buruknya pemahaman seorang guru terhadap sebuah jenis yang mungkin selama ini diterapkannya.

Seorang guru harus memahami jenis-jenis komunikasi, sudah seyogyanyalah seorang pendidik atau guru juga harus memahami jenis apa yang seharusnya bisa diterapkan atau diaplikasikannya dalam menyampaikan pesan-pesan Ilmu pengetahuan kepada mereka para peserta didik yang akan diajarkannya tersebut.

kemampuan memilih sebuah jenis komunikasi yang tepat, merupakan salah satu bukti bahwa guru tersebut merupakan sosok pribadi seorang tenaga pendidik yang memiliki potensial dan professional dengan tugas dan amanah yang saat ini sedang diembannya. Menjadi seorang tenaga pendidik, bukanlah sebuah tugas yang mudah dan bisa dianggap sepele, serta bisa diemban oleh siapapun jua, karena menurut hemat penulis, seorang pendidik selain dari pada menjadi seorang figure pendidik didalam kelasnya, sesungguhnya guru juga merupakan seorang khalifah.

Sebab seorang guru itu bukanlah hanya bertugas mengajar didalam kelas saja, melainkan seorang guru itu juga berkewajiban menjadi sosok figure yang mampu memberi solusi dan jalan terbaik dari kesulitan yang dialami peserta didiknya. Oleh sebab itulah sebenarnya menjadi seorang tenaga pendidik itu merupakan sebuah profesi yang amat berat bagi sebahagian tenaga pendidik.

Namun demikian, sebenarnya walaupun didalam tugas dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik itu tersimpan sebuah tanggung jawab yang amat besar dan berat. Namun, dibalik semua itu terkandung sebuah kemuliaan yang tak terkira harganya. Hal ini tentunya disebabkan Aktifitas atau pekerjaan yang sedang ditekuni seorang tenaga pendidik saat ini akan berkelanjutan dan mengiringi mereka hingga kepada kehidupan akhirnya kelak.

Adapun jenis komunikasi itu ialah, komunikasi interpersonal. Hemat penulis, bahwa jenis komunikasi interpersonal ini sudah sangat familiar kita dengar diterapkan ditengah-tengah areal pendidikan kita sejak dahulu namun tidak dalam konteks Pembelajaran Agama Islam.

Namun hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini yakni bagaimana guru Agama Islam dalam menerapkan hal ini pada peserta didiknya, dan penulis juga tertarik untuk melihat seperti apakah rancangan yang dilakukan guru agama sebelum memasuki kelas dalam pembelajaran PAI dan satu hal lagi yakni bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan.

Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:m Bagaimanakah penyusunan rancangan pembelajaran PAI dengan menggunakan jenis komunikasi

# IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

interpersonal skill di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan?; Bagaimanakah bentuk penerapan komunikasi interpersonal skill di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan?; dan Apa sajakah kendala yang dihadapi guru PAI dalam penerapan jenis komunikasi interpersonal skill di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan?

## Konsep Dasar Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain. Mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat karena tanpa komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk. Adanya komunikasi disebabkan oleh kebutuhan akan mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Beberapa ahli telah banyak memberikan interpretasi terhadap pemaknaan komunikasi baik secara etimologi maupun dalam ruang terminologinya, seperti yang disebutkan oleh Suranto A.W (2005:2), ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Komunikasi Berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih.”

Sementara itu, Keith Davis dan John W. Newstorm (1993:150) dikutip dan diterjemahkan oleh Agus Dharma menyebutkan bahwa

“Komunikasi adalah penyampaian (transfer) informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi merupakan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang, sehingga dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui.”

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Pada ini, komunikasi adalah kegiatan yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada. Komunikasi

setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu ‘penting’ untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain (Meadow, 1989:112).

Dengan demikian, makna inti dari komunikasi adalah membangun hubungan dengan orang lain. Jika tidak, satu-satunya cara menjalin hubungan dengan orang lain tidak lain hanya dengan berkomunikasi, denganya diperlukan teknik, pola komunikasi yang tepat untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Pasaunya, teori positif yang mengungkapkan bahwa komunikasi adalah sebuah upaya dalam membangun hubungan dengan orang lain, juga tidak bisa menapikan bahwa komunikasi juga bisa bernilai negatif bilamana proses komunikasi tersebut tidak terarah, tidak beretika, dan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Dalam hal ini, tentu ada banyak faktor yang mesti diperhatikan dalam hal menjalin komunikasi.

## 2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Menurut Suranto A.W (2005:17-19) mengidentifikasi komponen-komponen agar komunikasi dapat berjalan yaitu sebagai berikut

- 1) Komunikator atau pengirim pesan: Komunikator adalah individu atau pihak yang berperan sebagai pengirim pesan. Pesan tersebut diproses melalui pertimbangan dan perencanaan dalam pikiran. Proses pertimbangan dan merencanakan tersebut berlanjut kepada proses penciptaan pesan.
- 2) Pesan atau informasi: Pesan atau informasi, ada pula yang menyebut sebagai gagasan, ide, simbol, stimuli, pada hakikatnya merupakan sebuah komponen yang menjadi isi komunikasi. Pesan adalah sebuah informasi yang diciptakan komunikator dan akan dikirim kepada komunikan.
- 3) Media atau saluran: Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan Ada berbagai macam media meliputi media cetak, audio dan audio visual.
- 4) Komunikan atau penerima Komunikan adalah pihak penerima pesan. Sebenarnya tugas komunikan tidak hanya menerima pesan, melainkan juga menganalisis dan menafsirkan pesan, sehingga dapat memahami makna pesan tersebut.
- 5) Umpan balik atau *feedback* Umpan balik sering juga disebut respon. Pesan yang diterima, dianalisis, ditafsirkan oleh komunikan tentu akan mendorong komunikan untuk bereaksi. Reaksi yang timbul itulah yang dinamakan respon atau umpan balik.

- 6) Gangguan komunikasi sering kali terjadi, baik gangguan yang bersifat teknis maupun semantis. Gangguan teknis bisa saja terjadi karena saluran tidak berfungsi secara baik. Sementara gangguan semantis bermula dari perbedaan dalam pemahaman arti lambang atau simbol dari seorang komunikator dengan komunikan.

Pada proses komunikasi tidak selalu keenam komponen komunikasi muncul secara bersamaan. Ada persyaratan minimal agar komunikasi terlaksana, yakni sekurang-kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya, jika ketiga komponen tersebut sudah ada, maka komunikasi dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuklah suatu proses komunikasi.

Dalam hal ini, Onong U. Effendy (2011:11-16) mengklasifikasikan proses komunikasi terdiri dari dua tahap, yaitu :

- 1) Proses komunikasi primer: adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media". Komunikasi primer dapat berlangsung secara individu maupun kelompok. Dalam komunikasi primer secara individu berlangsung kontak pribadi dan disebut juga komunikasi antar pribadi. Komunikasi primer merupakan jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku.
- 2) Proses komunikasi sekunder; adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam komunikasi sekunder tidak terdapat kontak pribadi, karena menggunakan alat seperti telepon, teleks, faximile, surat, memorandum, dan pengumuman. Efektivitas dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses. Hal ini berarti bahwa proses komunikasi merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus dilalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Terjadinya kegagalan dalam berkomunikasi juga dikarenakan adanya mis komunikasi antar kedua belah pihak yang tidak memperhatikan/menjalankan proses komunikasi dengan benar. Oleh karena itu, dengan memperhatikan sistematika proses komunikasi, maka akan tercipta komunikasi yang efektif.

## **A. Konsep Dasar Komunikasi**

### **3. Pengertian Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain. Mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat karena tanpa komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk. Adanya komunikasi disebabkan oleh kebutuhan

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

akan mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Beberapa ahli telah banyak memberikan interpretasi terhadap pemaknaan komunikasi baik secara etimologi maupun dalam ruang terminologinya, seperti yang disebutkan oleh Suranto A.W (2005:2), ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Komunikasi Berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih.”

Sementara itu, Keith Davis dan John W. Newstorm (1993:150) dikutip dan diterjemahkan oleh Agus Dharma menyebutkan bahwa

“Komunikasi adalah penyampaian (transfer) informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi merupakan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang, sehingga dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui.”

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Pada ini, komunikasi adalah kegiatan yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada. Komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu ‘penting’ untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain (Meadow, 1989:112).

Dengan demikian, makna inti dari komunikasi adalah membangun hubungan dengan orang lain. Jika tidak, satu-satunya cara menjalin hubungan dengan orang lain tidak lain hanya dengan berkomunikasi, denganya diperlukan teknik, pola komunikasi yang tepat untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Pasaunya, teori positif yang mengungkapkan bahwa komunikasi adalah sebuah upaya dalam membangun hubungan dengan orang lain, juga tidak bisa menapikan bahwa komunikasi juga bisa bernilai negatif bilamana proses komunikasi tersebut tidak terarah, tidak beretika, dan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Dalam hal ini, tentu ada banyak faktor yang mesti diperhatikan dalam hal menjalin komunikasi.

## 4. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Menurut Suranto A.W (2005:17-19) mengidentifikasi komponen-komponen agar komunikasi dapat berjalan yaitu sebagai berikut

- 7) Komunikator atau pengirim pesan: Komunikator adalah individu atau pihak yang berperan sebagai pengirim pesan. Pesan tersebut diproses melalui pertimbangan dan perencanaan dalam pikiran. Proses pertimbangan dan merencanakan tersebut berlanjut kepada proses penciptaan pesan.
- 8) Pesan atau informasi: Pesan atau informasi, ada pula yang menyebut sebagai gagasan, ide, simbol, stimuli, pada hakikatnya merupakan sebuah komponen yang menjadi isi komunikasi. Pesan adalah sebuah informasi yang diciptakan komunikator dan akan dikirim kepada komunikan.
- 9) Media atau saluran: Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan Ada berbagai macam media meliputi media cetak, audio dan audio visual.
- 10) Komunikan atau penerima Komunikan adalah pihak penerima pesan. Sebenarnya tugas komunikan tidak hanya menerima pesan, melainkan juga menganalisis dan menafsirkan pesan, sehingga dapat memahami makna pesan tersebut.
- 11) Umpan balik atau *feedback* Umpan balik sering juga disebut respon. Pesan yang diterima, dianalisis, ditafsirkan oleh komunikan tentu akan mendorong komunikan untuk bereaksi. Reaksi yang timbul itulah yang dinamakan respon atau umpan balik.
- 12) Gangguan Gangguan komunikasi sering kali terjadi, baik gangguan yang bersifat teknis maupun semantis. Gangguan teknis bisa saja terjadi karena saluran tidak berfungsi secara baik. Sementara gangguan semantis bermula dari perbedaan dalam makna arti lambang atau simbol dari seorang komunikator dengan komunikan.

Pada proses komunikasi tidak selalu keenam komponen komunikasi muncul secara bersamaan. Ada persyaratan minimal agar komunikasi terlaksana, yakni sekurang-kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya, jika ketiga komponen tersebut sudah ada, maka komunikasi dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuklah suatu proses komunikasi.

Dalam hal ini, Onong U. Effendy (2011:11-16) mengklasifikasikan proses komunikasi terdiri dari dua tahap, yaitu :

- 3) Proses komunikasi primer: adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media”. Komunikasi primer dapat berlangsung secara individu maupun kelompok. Dalam komunikasi primer secara individu berlangsung kontak pribadi dan disebut juga komunikasi antar pribadi. Komunikasi primer merupakan jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku.
- 4) Proses komunikasi sekunder; adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam komunikasi sekunder tidak terdapat kontak pribadi, karena menggunakan alat seperti telepon, teleks, faximile, surat, memorandum, dan pengumuman. Efektivitas dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses. Hal ini berarti bahwa proses komunikasi merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus dilalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Terjadinya kegagalan dalam berkomunikasi juga dikarenakan adanya mis komunikasi antar kedua belah pihak yang tidak memperhatikan/menjalankan proses komunikasi dengan benar. Oleh karena itu, dengan memperhatikan sistematika proses komunikasi, maka akan tercipta komunikasi yang efektif

## 5. Bentuk-Bentuk Komunikasi

### a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, manusia mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Israwahadi, 2003:10).

Menurut deddy mulyana, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Dalam hal ini, Arni Ahmad (2001:4) mengungkapkan, komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan dapat dimaknai dengan simbol-simbol kemudian dikirim kepada penerima pesan.

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Komunikasi tulisan bisa berupa memo, surat, buku, petunjuk, gambar, maupun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi verbal dapat dilangsungkan dengan kata-kata, seperti bercerita, berdiskusi, dan lainnya. Dapat juga dilangsungkan dengan menggunakan buku, tulisan, majalan koran, dan lainnya. Untuk kepentingan komunikasi verbal, bahasa dipandang sebagai suatu wahana penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol untuk menjelaskan suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki kekayaan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia mendayagunakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia, media untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain.

Bahasa lisan adalah bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi, seperti dalam interaksi antara guru dan siswa. Sebabnya, selain mewakili kenyataan yang konkrit dan objektif dalam dunia sekitar, juga dapat mewakili untuk mengungkapkan hal-hal yang abstrak. Tidak diragukan lagi, bahasa adalah sarana untuk mewakili pikiran untuk sampai kepada penerima pesan untuk dapat dimengerti oleh orang lain (Ibrahin, 2014:101).

### **b. Komunikasi Non Verbal**

Umumnya manusia berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal, namun tak bisa dipungkiri bahwa komunikasi nonverbal memberikan makna kuat dalam berkomunikasi. Komunikasi nonverbal ada dalam setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik, Komunikasi nonverbal penting, sebab apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang disampaikan.

Dengan kata lain Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal sangat penting, sebab apa yang sering dilakukan mempunyai makna jauh lebih penting dari pada apa yang dikatakan.

Menurut Mark L. Knapp yang dikutip oleh Deddy Mulyana (2005:312) mengungkapkan bahwa:

“Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal.”

Sejalan dengan komentar di atas, Paul Ekman yang dikutip oleh Deddy Mulyana (2005:314) pesan nonverbal kedalam lima fungsi, adalah sebagai berikut:

“**Emblem**, gerakan mata tertentu merupakan simbol yang memiliki kesetaraan dengan simbol verbal, kedipan mata dapat mengatakan “Saya tidak sungguh-sungguh”.

*Illustrator*, pandangan ke bawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan. *Regulator*, kontak mata berarti saluran percakapan terbuka, memalingkan muka menandakan ketidaksediaan berkomunikasi. *Penyesuai*, kedipan mata yang cepat meningkat ketika orang berada dalam tekanan, itu merupakan respons yang tidak disadari yang merupakan upaya tubuh untuk mengurangi kecemasan. *Affect Display*, pembesaran manik mata (pupil dilation) menunjukkan peningkatan emosi, isyarat wajah lainnya menunjukkan perasaan takut, terkejut, atau senang.”

Dengan klasifikasi isyarat nonverbal tersebut kita dapat melihat seseorang berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Contohnya seperti menganggukkan kepala tanda bahwa kita setuju dan menggelengkan kepala tanda bahwa kita tidak setuju, lalu ekspresi wajah cenderung menunduk tanda bahwa kita sedang sedih atau tanda kita tersenyum tanda kita sedang bahagia, dan contoh lainnya dari segi pakaian, seseorang akan dinilai dari pakaiannya, seperti anak punk yang identik dengan pakaian jeans pudar yang robek-robek dan pegawai kantor yang identik dengan kemeja serta dasi.

Komunikasi Nonverbal adalah tindakan dan atribusi (lebih dari penggunaan kata-kata) yang dilakukan seseorang kepada orang lain lewat pertukaran makna, yang selalu dikirimkan dan diterima secara sadar untuk mencapai umpan balik atau tujuan tertentu (Liliweri, 2005:136).

Meskipun lebih umum, terus-menerus dipakai dan lebih jujur, namun komunikasi nonverbal lebih sulit ditafsirkan karena kabur. Misalnya, jika ada orang tersenyum kepada kita maka tidak dapat dengan cepat menangkap apa artinya senang, kaget, bingung, atau bertanya-tanya. Kekaburan ini disebabkan karena struktur komunikasi nonverbal tidak jelas. Karena itu, mempelajari komunikasi nonverbal lebih sulit dari pada mempelajari komunikasi verbal. Sebab perbendaharaan kata, atau kalimat dan bahasanya sulit ditunjuk (Hardjana, 2003:27).

komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut:

- 1) Melengkapi informasi: Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal dapat mengulang, mensubstitusi, menguatkan atau mempertentangkan pesan verbal.
- 2) Mengatur Interaksi: Mengelolah sebuah interaksi melalui cara-cara yang tidak kelihatan dan kadang-kadang melalui isyarat nonverbal yang jelas. Gunakan perubahan atau pergeseran dalam kontak mata, gerakan kepala yang perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menganggukkan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, menguraikan, bergegas, atau berhenti.
- 3) Mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan: Bagaimana menunjukkan secara nonverbal kepada pihak lain akan kepeduliannya. Dengan cara tersenyum, merangkul, mencium, duduk berdekatan, menatap kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu. Secara alternatif perilaku nonverbal dapat digunakan untuk menutupi perasaan yang sebenarnya.

- 4) Menyajikan sebuah citra: Manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak. Kebanyakan pengelolaan kesan terjadi melalui saluran nonverbal. Manusia secara hati-hati mengembangkan citra melalui pakaian, merawat diri, perhiasan, dan milik pribadi lainnya. Orang tidak hanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk mengkomunikasikan citra pribadi, tetapi dua orang dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk menyajikan citra atau identitas hubungan.
- 5) Memperlihatkan kekuasaan dan kendali. Banyak perilaku nonverbal merupakan isyarat dari kekuasaan, terlepas dari apa yang dimaksud untuk menunjukkan kekuasaan dan kendali (Liliweri, 2002:186).

Dengan penjelasan di atas dapat dilihat betapa pentingnya memahami komunikasi nonverbal dalam berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa komunikasi nonverbal berperan penting dalam berkomunikasi. Penulis sengaja memberikan ulasan yang lebih luas dalam hal komunikasi nonverbal, karena menganggap komunikasi dalam bentuk ini mempunyai makna simbol yang sangat mendalam dan mewakili yang sesungguhnya dari bentuk komunikasi para guru di SMP Al-Ulum Terpadu Medan. Bentuk paling sederhana misalnya dapat dilihat dari para guru yang melakukan komunikasi diruangan guru, dengan ruangan yang begitu 'kecil' terlihat mereka melakukan komunikasi tersebut dengan sangat personal. Dimana dari ini terlihat juga ketidak-akraban para guru dalam hal komunikasi interpersonal.

### **c. Komunikasi Intrapribadi**

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal bertujuan untuk melakukan prediksi, evaluasi dan penguatan/ pelemahan (Rumanti, 2002:88). Sebagai contoh, pada saat berkomunikasi dengan orang lain, timbul perbincangan dengan diri kita untuk prediksi bagaimana rasanya berkomunikasi dengan orang itu, akan nyamankah berbincang dengannya?; Sewaktu dan setelah berbincang dengan orang itu, kita kembali akan mengevaluasi bagaimana proses perbincangan tadi, nyamankah berbincang dengannya?; Jika kita merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain (komunikasi interpersonal) maka prediksinya kita akan mengulang kembali berkomunikasi dengannya. Inilah yang disebut sebagai proses penguatan. Namun akan terjadi proses pelemahan jika terjadi evaluasi negatif terhadap proses komunikasi dengan orang tersebut

Model komunikasi intrapersonal ini pertama dikemukakan oleh dean c. barnlund. Seorang ahli komunikasi yang berasal dari amerika sekirat. Menurutnya, komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan dan penyusunan informasi melalui system syaraf yang ada di dalam otak kita, yang disebabkan oleh stimulus yang ditangkap oleh panca indra. Proses berpikir adalah bagian dari proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu (Wiryanto, 2002:12).

Komunikasi intrapersonal menguraikan bagaimana seorang individu menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali, yang melalui tahap-tahap proses sensasi, asosiasi, persepsi, memori, dan berpikir.

- 1) Sensasi; merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata “*sense*” yang artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Proses sensasi terjadi bila alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls sara" dengan “Bahasa” yang dipahami oleh otak. Melalui alat indera, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya (Elfiky, 2009:75).
- 2) Asosiasi: Merupakan proses kedua setelah terciptanya sensasi. Asosiasi dapat diartikan sebagai proses penyamaan makna-makna stimulus yang datang dari pengalaman masa lalu. Asosiasi sangat berguna untuk menyempurnakan sensasi yang dirasakan,
- 3) Persepsi; yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, setelah melakukan komunikasi dengan orang lain, maka secara spontan diri kita sendiri akan memberikan pemaknaan tersendiri, bagaimana rasanya berkomunikasi dengan orang tersebut (Supratman, 2016:63).
- 4) Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Setelah mendapatkan evaluasi terhadap proses komunikasi interpersonal maka ada antisipasi terhadap proses komunikasi yang selanjutnya. Contohnya, jika kita merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan dosen maka kita mempunyai cara untuk antisipasi agar komunikasi di kemudian hari menjadi lancar (Muis, 2001:38).

#### **d. Komunikasi Massa**

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communicatio*“. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama. Sama yang dimaksud berarti sama makna dan arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan (Effendy, 2004:30).

Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar”. Sedangkan defenisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yakni Gerbner “kommunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Pendapat para ahli komunikaasi massa tersebut berbeda dengan pedapat ahli psikologi social yang mengatakan komunikasi massa tidak selalu harus menggunakan media massa. Pidato di hadapan orang banyak di suatu lapangan, asal menunjukkan perilaku massa, dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Uraian ini tidak membatasi konsep komunikasi massa dalam perspektif psikologi social atau dari sudut pandang komunikasi.

Pemaparan tentang komunikasi massa ini begitu penting menurut peneliti dituangkan dalam landasan teori penelitian ini, kanya menyangkut hal-hal yang sangat urgen dalam membentuk wacana dalam komunikasi di satuan pendidikan yang peneliti lakukan. Secara umum, kita banyak dipengaruhi oleh media. Misalnya, media membujuk kita untuk percaya akan ideology politik, meningkatkan selera budaya, menambah informasi yang sifatnya pembaharuan, dan sejenisnya. Media tersebut banyak kaitannya dengan aspek-aspek lain, seperti sifat komunikator, struktur isi media atau sifat audience. Persoalannya adalah, sampai seberapa jauh aspek-aspek ini turut berperan dalam menentukan tanggapan audience yang berhadapan dengan media.

Secara khusus, seperti diungkapkan oleh Tommy suprpto (2009:23) media massa paling tidak telah memberikan rangsangan (stimulus) terhadap empat aspek, yaitu, tentang perbedaan-perbedaan individu, kategori social, hubungan social, dan norma-norma budaya. Keempat teori ini, paling tidak memberikan gambaran umum terhadap pola situasi social-budaya para guru dan siswa di SMP al-Ulum Terpadu Medan melalui dampak media massa.

## **Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005:73). Komunikasi itu menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal secara simultan dan spontan.

Dalam hal ini, R. Wayne Pace pun mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Cangara, 2007:32).

Selaras dengan itu De Vito dalam Saudiamenjelaskan komunikasi interpersonal sebagai pengiriman pesan-pesan dari seorang atau sekelompok orang (komunikator) dan diterima oleh orang yang lain (komunikan) dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal terjadi secara aktif bukan pasif. Komunikasi ini merupakan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Di dalam suatu masyarakat, komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Sedangkan dalam suatu organisasi (bisnis dan non bisnis), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara manajer dengan karyawan atau antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain dengan menggunakan media tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Pola komunikasi yang terbangun dalam komunikasi interpersonal lebih bersifat informal (Susanto, 2014:31).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung baik itu secara verbal atau nonverbal sehingga komunikator dan komunikan dapat menerima dan memberikan umpan balik secara langsung yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dilakukan secara tatap muka dan atau menggunakan media.

Untuk berlangsungnya keefektifan komunikasi interpersonal dalam menjalin suatu hubungan dan pertukaran informasi, maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

## **2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal**

Komponen komunikasi interpersonal diidentifikasi dari dan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Devito, 1997:27). mengemukakan komponen-komponen tersebut terdiri dari 8 (delapan) komponen yang perlu dicermati setiap komunikator, yaitu: a) Konteks (lingkungan) komunikasi; b) Sumber-penerima; c) Enkoding-dekoding; d) Kompetensi komunikasi; e) Pesan dan saluran; f) Umpan balik; g) Gangguan, dan; h) Efek komunikasi

### **a) Konteks (lingkungan)**

Konteks atau lingkungan merupakan sesuatu yang kompleks. Antara dimensi fisik, sosial-psikologis dan dimensi temporal saling mempengaruhi satu sama lain. Kita mesti memahami bahwa kenyamanan ruangan, peranan seseorang dan tafsir budaya serta hitungan waktu, merupakan contoh dari sekian banyak unsur lingkungan komunikasi. Komunikasi sering berubah-ubah, tidak pernah statis melainkan selalu dinamis (West, 2008:36).

### **b) Komponen sumber-penerima**

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan seseorang dalam berkomunikasi adalah sumber yang juga penerima. Sebagai sumber dalam berkomunikasi menunjukkan bahwa kita mengirim pesan. Kita mengirim pesan berarti kita berbicara, menulis, memberikan isyarat tubuh atau tersenyum. Kita menerima pesan orang lain, berarti kita mendengarkan, melihat secara visual bahkan melalui merabanya atau menciumnya. Pada saat kita berbicara dengan

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

orang lain, kita berusaha memandangnya untuk memperoleh tanggapan: dukungan, pengertian, simpati, dan sebagainya, dan pada saat kita menyerap isyarat-isyarat non-verbal, kita menjalankan fungsi penerima dalam berkomunikasi (Supratiknya, 1995:34).

### c) Enkoding-Dekoding

Baik sebagai sumber ataupun sebagai penerima, seseorang mengawali proses komunikasi dengan mengemas pesan (pikiran atau suatu ide) yang dituangkan ke dalam gelombang suara (lembut, berapi-api, tegas, marah dan sebagainya) atau ke dalam selembar kertas. Kode-kode yang dihasilkan ini berlangsung melalui proses pengkodean (*enkoding*). Bagaimana suatu pesan terkodefikasi, amat tergantung pada keterampilan, sikap, pengetahuan dan sistem sosial budaya yang mempengaruhi.

Sebelum suatu pesan itu disampaikan atau diterimakan, dalam berkomunikasi kita berusaha menghasilkan pesan simbol-simbol patut diterjemahkan lebih dahulu kedalam ragam kode atau simbol tertentu oleh si-penerima melalui mendengarkan atau membaca. Inilah pengkodean kembali (dekoding) dari pesan yang dikirim dan tentu saja tidak akan lepas dari adanya keterbatasan penafsiran pesan. Sepertihalnya kodifikasi pesan oleh sipengirim, pengkodean di pihak penerimapun dibatasi oleh keterampilan, sikap, pengetahuan dan sistem sosial budaya yang dianut.

### d) Kompetensi Komunikasi

Kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif. Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang peran lingkungan dalam mempengaruhi isi dan bentuk pesan komunikasi. Suatu topik pembicaraan dapat dipahami bahwa hal itu layak dikomunikasikan pada orang tertentu dalam lingkungan tertentu, tetapi hal itu pula tidak layak untuk orang dan lingkungan yang lain. Kompetensi komunikasi juga mencakup kemampuan tentang tatacara perilaku non-verbal seperti kedekatan, sentuhan fisik, dan suara keras. Masalah kompetensi komunikasi dapat mengungkapkan mengapa seseorang begitu mudah menyelesaikan studi, begitu cepat membina karir, begitu menyenangkan dalam berbicara, sedang yang lainnya tidak. Anda di sini dituntut dapat meningkatkan kompetensi komunikasi, sehingga menjadi banyak pilihan untuk Anda berperilaku.

### e) Pesan Dan Saluran

Pesan sebenarnya merupakan produk fisik dari proses kodifikasi. Jika seseorang itu berbicara, maka pembicaraan itu adalah pesan. Jika seseorang itu menulis, maka tulisan itu adalah pesan. Bila kita melakukan suatu gerakan, maka gerakan itu adalah pesan. Pesan itu dipengaruhi oleh kode atau kelompok simbol yang digunakan untuk mentransfer makna atau isi dari pesan itu sendiri dan dipengaruhi oleh keputusan memilih dan menata kode dan isi tersebut.

Menurut Sendjaja mengutip pendapat Reardon bahwa kendala utama dalam berkomunikasi seringkali lambang atau simbol yang sama mempunyai makna yang berbeda. Artinya, kekurangcermatan di dalam memilih kode atau mentransfer makna dan menata kode dan isi pesan, dapat menjadi sumber distorsi komunikasi. Karena itu komunikasi menurut

# IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

mereka seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diinterpretasikan oleh partisipan yang terlibat.

Saluran merupakan medium, lewat mana suatu pesan itu berjalan. Saluran dipilih oleh sumber komunikasi. Sumber komunikasi dalam organisasi biasanya ditetapkan menurut jaringan otoritas yang berlaku bertalian dengan pelaksanaan pekerjaan secara formal dalam organisasi itu. Sedangkan saluran informal biasanya digunakan untuk meneruskan pesan-pesan pribadi atau pesan-pesan sosial yang menyertai pesan-pesan yang disampaikan secara formal.

## f) Umpan Balik

Umpan balik merupakan pengecekan tentang sejauhmana sukses dicapai dalam mentransfer makna pesan sebagaimana dimaksudkan. Setelah penerima pesan melaksanakan pengkodean kembali, maka yang bersangkutan sesungguhnya telah berubah menjadi sumber. Maksudnya bahwa yang bersangkutan mempunyai tujuan tertentu, yakni untuk memberikan respon atas pesan yang diterima, dan ia harus melakukan pengkodean sebuah pesan dan mengirimkannya melalui saluran tertentu kepada pihak yang semula bertindak sebagai pengirim. Umpan balik menentukan apakah suatu pesan telah benar-benar dipahami atau belum dan adakah suatu perbaikan patut dilakukan.

## g) Gangguan

Gangguan merupakan komponen yang menghambat dan membaurkan pesan. Gangguan merintangi sumber dalam mengirim pesan dan merintangi penerima dalam menerima pesan. Gangguan ini dapat berupa fisik, psikologis dan semantik.

## h) Efek Komunikasi

Pada setiap peristiwa komunikasi selalu mempunyai konsekuensi atau dampak atas satu atau lebih yang terlibat. Dampak itu berupa perolehan pengetahuan, sikap-sikap baru atau memperoleh cara-cara atau gerakan baru sebagai refleksi psiko-motorik

### 3. Jenis Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa jenis hubungan interpersonal, yaitu: a) berdasarkan jumlah individu yang terlibat; b) berdasarkan tujuan yang ingin dicapai; c) berdasarkan jangka waktu; serta d) berdasarkan tingkat kedalaman atau keintiman.

Hubungan interpersonal berdasarkan jumlah individu yang terlibat, dibagi menjadi 2, yaitu hubungan *diadik* dan hubungan *triad*. Hubungan *diadik* merupakan hubungan antara dua individu. Kebanyakan hubungan kita dengan orang lain bersifat diadik. William Wilmot mengemukakan beberapa ciri khas hubungan diadik, dimana setiap hubungan diadik memiliki tujuan khusus, individu dalam hubungan diadik menampilkan wajah yang berbeda

# IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

dengan 'wajah' yang ditampilkannya dalam hubungan diadik yang lain, dan pada hubungan diadik berkembang pola komunikasi (termasuk pola berbahasa) yang unik atau khas yang akan membedakan hubungan tersebut dengan hubungan diadik yang lain.

Sedangkan hubungan triad merupakan hubungan antara tiga orang. Hubungan triad ini memiliki ciri lebih kompleks, tingkat keintiman atau kedekatan anatar individu lebih rendah, dan keputusan yang diambil lebih didasarkan *voting* atau suara terbanyak (dalam hubungan diad, keputusan diambil melalui negosiasi).

Hubungan interpersonal berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dibagi menjadi 2 (dua); yaitu hubungan tugas dan hubungan sosial. Hubungan tugas merupakan sebuah hubungan yang terbentuk karena tujuan menyelesaikan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh individu sendirian. Misalnya hubungan antara pasien dengan dokter, hubungan mahasiswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sedangkan hubungan sosial merupakan hubungan yang tidak terbentuk dengan tujuan untuk menyelesaikan sesuatu. Hubungan ini terbentuk (baik secara personal dan sosial). Sebagai contoh adalah hubungan dua sahabat dekat, hubungan dua orang kenalan saat makan siang dan sebagainya.

Hubungan interpersonal berdasarkan jangka waktu juga dibagi menjadi 2, yaitu hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang. Hubungan jangka pendek merupakan hubungan yang hanya berlangsung sebentar. Misalnya hubungan antara dua orang yang saling menyapa ketika bertemu di jalan. Sedangkan hubungan jangka panjang berlangsung dalam waktu yang lama. Semakin lama suatu hubungan semakin banyak investasi yang ditanam didalamnya (misalnya berupa emosi atau perasaan, materi, waktu, komitmen dan sebagainya). Dan karena investasi yang ditanam itu banyak maka semakin besar usaha kita untuk mempertahankannya.

Selain ketiga jenis hubungan interpersonal yang sudah dijelaskan di atas, masih terdapat satu lagi jenis hubungan interpersonal yang didasarkan atas tingkat kedalaman atau keintiman, yaitu hubungan biasa dan hubungan akrab atau intim. Hubungan biasa merupakan hubungan yang sama sekali tidak dalam atau impersonal atau ritual. Sedangkan hubungan akrab atau intim ditandai dengan penyingkapan diri (*self-disclosure*). Makin intim suatu hubungan, makin besar kemungkinan terjadinya penyingkapan diri tentang hal-hal yang sifatnya pribadi. Hubungan intim terkait dengan jangka waktu, dimana keintiman akan tumbuh pada jangka panjang. Karena itu hubungan intim akan cenderung dipertahankan karena investasi yang ditanamkan individu di dalamnya dalam jangka waktu yang lama telah banyak. Hubungan ini bersifat personal dan terbebas dari hal-hal yang ritual.

## 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan – tujuan komunikasi antarpribadi dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

- a) Dilihat sebagai faktor-faktor motivasi atau sebagai alasan mengapa terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Dengan demikian komunikasi antarpribadi bias mengubah sikap dan perilaku seseorang.
- b) dipandang sebagai hasil efek umum dari komunikasi antarpribadi. Dengan demikian sebagai suatu hasil dari komunikasi antarpribadi adalah kita dapat mengenal diri kita

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

sendiri, membuat hubungan lebih baik, bermakna dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar (Fajar, 2009:80).

Menurut Widjaja (2010:8) dalam bukunya Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal* adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tentu saja mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal adalah: a) menyampaikan informasi; b) berbagi pengalaman; c) menumbuhkan simpati; d) melakukan kerja sama; e) menceritakan kekesalan atau kekecewaan; f) menumbuhkan motivasi (Purwanto, 2011:27).

### a) Menemukan diri sendiri

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenali jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri (Suranto, 2011:20). Melalui komunikasi interpersonal pula kita dapat belajar bagaimana kita belajar menghadapi orang lain, apa kekuatan dan kelemahan kita, dan siapa yang kita sukai atau tidak.

### b) Menemukan dunia luar

Melalui komunikasi interpersonal kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami dunia luar, dan kita dapat lebih banyak mendapatkan informasi. Bahkan kepercayaan, kenyataan, sikap dan nilai-nilai kita secara tidak langsung dan tanpa sadar dipengaruhi lebih banyak oleh pertemuan interpersonal daripada oleh media atau pendidikan formal.

### c) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Sebagian besar waktu kita digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan orang lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, dan pada umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

### d) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif dan mempunyai pengaruh yang besar dalam merubah sikap seseorang. Dalam prinsip komunikasi, ketika

## **IJTIMAIYAH**

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap. Misalnya seorang ayah menginginkan anaknya agar ada perubahan sikap dan perilaku agar anaknya meningkatkan intensitas belajarnya, dan mengurangi ketergantungan memainkan hand phone dan internet.

e) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita, berdiskusi, bercerita hal-hal ringan dan lucu, kegiatan komunikasi semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f) Untuk membantu (konseling)

Ada beberapa profesi yang memang mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal untuk menjalankan pekerjaannya, seperti seorang ahli psikologi. Kita semua juga pada umumnya berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Misalnya seorang remaja curhat kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tanpa disadari bahwa tujuan melakukan curhat tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang terbaik. Contoh lain, seorang mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik tentang suatu mata kuliah yang sebaiknya diambil.

g) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek. Misalnya, seorang pemimpin bertanya kepada karyawannya mengenai kabar karyawannya, sebenarnya mungkin pemimpin tersebut tidak bermaksud mengorek jawaban dari karyawan mengenai keadaan diri dan kesehatannya secara, namun hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesan positif kepada karyawan dan tentunya menjaga hubungan yang baik dengan karyawan tersebut.

### **Komunikasi Guru dalam Lingkungan Pendidikan**

Tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan. Perilaku guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru dapat menunjukkan sikap yang 'akrab', bersahabat dan memahami situasi di dalam kelas saat mengajar dan saat ia di luar kelas. Perilaku guru seperti itu dapat menunjang motivasi dan prestasi belajar siswa (Mendler, 2010:122).

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Proses pendidikan adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Menurut Mohammad Ali (2009:124), pendidikan bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas.

Bentuk komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya “proses belajar mengajar yang efektif”, karena setiap ‘orang’ diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menciptakan iklim komunikatif guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan *soft skill* mereka. Para guru harus bisa memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antarpribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (*feedback*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus.

Dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan tidak mungkin terwujud bila tidak dibarengi dengan faktor penunjangnya, salah satunya adalah komunikasi. Dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Agar jalannya komunikasi berkualitas, maka diperlukan suatu pendekatan komunikasi yaitu; pendekatan secara

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

ontologis (apa itu komunikasi), tetapi juga secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologis (untuk apa komunikasi itu dilaksanakan). Menurut Richard West, terdapat tiga aspek utama dari komunikasi dalam pembelajaran, yaitu keterampilan berbicara, mendengar dan komunikasi nonverbal. Berbicara di hadapan kelas dan di hadapan siswa harus dapat mengkomunikasikan informasi secara jelas. Kejelasan dalam berbicara penting agar pengajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang diikuti siswa dapat berjalan responsive.

Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Koesoema, 2007:178).

Dalam hal ini, ada beberapa kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan, yaitu:

- a) Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara menekankan kelebihan-kelebihan siswa bukan kelemahannya, dengan siswa lain dan pemberian insentif yang tepat atas keberhasilan yang diraih siswa.
- b) Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Bisa dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar. Dengan terjalannya keterbukaan, masing-masing pihak merasa bebas bertindak, saling menjaga kejujuran dan saling berguna bagi pihak lain sehingga merasakan adanya wahana tempat bertemunya kebutuhan mereka untuk dipenuhi secara bersama-sama (Rofaah, 2016:44).
- c) Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara penyampaian materi di kelas yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias, dan bersemangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, mempertinggi komunikasi antar guru dengan siswa, menarik perhatian siswa dan menolong penerimaan materi pelajaran (Suardi, 2015:54).
- d) Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa (Saifuddin, 2014:102).

Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya suatu proses belajar mengajar tersebut. Yang terpenting adalah komunikasi yang terjalin didalamnya. Selain komunikasi, ada juga hal lain yang harus diperhatikan yaitu: guru, siswa, kurikulum dan sarana, serta faktor lain yang sifatnya kontekstual agar peranan komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat terealisasi dengan baik, yaitu agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan.

## **Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang *Naturalistic*, sebab penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan Kec. Medan Tembung Kota Medan. Selanjutnya, adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih lokasi rencana penelitian ini ialah, berdasarkan beberapa hal berikut: pertama, lokasi SMP Islam Al Ulum ini, tidak terlalu sulit untuk penulis jangkau yakni hanya berkisar 3-4 KM dari lokasi tempat tinggal penulis. Kedua, penulis berharap, dengan mudahnya penulis menjangkau lokasi penelitian, maka hal ini akan sangat membantu penulis dalam mendapatkan data dan fakta lapangan yang lebih baik dan maksimal serta cepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Penulis melakukannya dengan beberapa teknik atau alat penghimpun data. Diantara alat itu ialah Observasi, wawancara dan Studi Dokumentasi. Pada penelitian ini, adapun yang penulis pergunakan dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **Temuan dan Pembahasan**

### **1. Rancangan pembelajaran PAI dengan Menggunakan Jenis Komunikasi Interpersonal di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan**

Pola perencanaan pembelajaran yang dibangun oleh para guru PAI SMP Al-Ulum Medan di atas agaknya mempunyai signifikansi yang sangat baik dalam membangun komunikasi dengan berbagai unsur yang ada disekolah. Dari dari yang telah ditemukan peneliti, dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para guru PAI telah syarat dengan nilai-nilai menggambarkan komunikasi interpersonal. Demikianlah perencanaan pembelajaran dengan Pola Komunikasi interpersonal yang disusun oleh Para guru PAI SMP Al-Ulum Terpadu Medan

### **2. Bentuk Komunikasi Interpersonal Skill Guru PAI di SMP Islam Al Ulum terpadu Medan**

Dengan pengetahuan agama yang dimilikinya, para guru PAI diharapkan memberikan bimbingan spritual kepada para siswa dengan melakukan komunikasi langsung dengan mereka yang sedang mengalami problem. Sejatinya, peran guru PAI di SMP Al-Ulum Medan

# IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

tiada batas, dari pengamatan peneliti paling tidak ada tiga tugas utama yang selalu dibebankan kepada para guru PAI, yaitu;

- a) Berfungsi sebagai guru; dalam hal ini ialah mengajarkan materi pembelajaran di kelas pada situasi yang formal.
- b) Sebagai pelatih; bentuk ini terlihat dari keaktifannya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Sebagai pembimbing; praktik ini terlihat disaat guru PAI memberikan pengarahan kepada para siswa, seperti saat apel pagi, selesai shalat, dan ketika menghadapi siswa yang bermasalah.

Ketiga fungsi guru PAI di SMP Al-Ulum di atas tentu masuk dalam ruang lingkup komunikasi interpersonal yang menjadi eksistensinya tiap hari. Dengannya, berbagai bentuk yang ada di dalamnya, seperti bimbingan kelompok, pribadi, pada gilirannya memberikan dampak yang begitu positif kepada perkembangan siswa.

### **3. Kendala guru PAI dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

#### **a. Kendala Komunikasi Interpersonal Terhadap Pegawai/Guru**

Seperti yang telah diulas di atas, bahwa secara psiko-sosial guru PAI SMP Al-Ulum Medan mempunyai sikap yang begitu positif dengan menunjukkan sikap yang begitu baik dalam berkomunikasi antar pegawai dan guru. Sikap yang cenderung aktif ini pada satu sisi menjadi nilai plus dalam pengembangan kerja sama antar pegawai dan guru. Maka dari ini, secara umum yang menjadi kendala dalam penerapan komunikasi interpersonal guru PAI ini justru muncul dari segi eksternalnya. Secara spesifik yang menjadi kendala dalam menjalin komunikasi interpersonal terhadap guru ialah;

#### **1) Pegawai/Guru cenderung pasif.**

Bentuk negatif yang ditunjukkan para guru SMP Al-Ulum ini paling tidak bisa diperspektif dalam dua segi; *Pertama*, para guru terlihat hanya berpradigma bahwa setelah mengajar dan menyelesaikan tugas masing-masing maka pekerjaan sebagai pegawai/guru telah selesai; *Kedua*, dengan suasana yang begitu kompleks di antara para guru pada gilirannya membangun berbagai pradigma negatif bahwa guru/kelompok yang lain 'sombong' dan tidak mau berkomunikasi antar sesama, kondisi seperti ini terlihat muncul dari dua belah pihak. Padahal secara teoretis, dalam satuan pendidikan yang baik harus tercipta suasana kekeluargaan yang akrab dan saling mengenal. Dalam hal ini, sebagai guru PAI yang mempunyai ruang lingkup materi keislaman yang begitu luas, maka harus membangun komunikasi interpersonal yang kompleks terhadap para guru yang sudah terbentuk dalam kelompok kecil seperti disebutkan di atas.

#### **2) Guru Tidak Mempunyai Waktu Yang Luang Dalam Berkomunikasi.**

Para guru kebanyakan selain karena tidak terlalu akrab dengan lain juga karena mempunyai pekerjaan tambahan yang harus digeluti. Kesibukan para guru dan munimnya

# IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

waktu para guru inilah yang menjadikan guru PAI SMP Al-Ulum terkadang sulit untuk menjalin komunikasi interpersonal dengan guru lainnya.

### 3) Sikap Pegawai/Guru Kurang Terbuka.

Dalam hal membangun hubungan yang mesra antar sesama teman sejawat, maka diperlukan komunikasi interpersonal yang saling terbuka, tidak saling membiarkan jika ada guru yang mengalami masalah, memberikan masukan secara aktif kepada guru yang mengalami problem pembelajaran, dan yang terakhir yang paling penting ialah berani mengutarakan masalah yang dihadapi kepada para guru lain. Pada gilirannya bangunan kondisi sosial seperti ini akan menimbulkan kesan di antara para guru terdapat sifat saling percaya untuk mengutarakan masalah, dan juga tergambar di antara para guru ketika menjalin komunikasi dengan para guru dengan mengutarakan masalahnya akan mendapatkan solusi yang baik. Dengannya sikap saling terbuka di antara para guru harus diterapkan.

#### b. Kendala Komunikasi Interpersonal Terhadap Siswa

Setelah dijelaskan faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi interpersonal terhadap para pegawai dan guru, maka selanjutnya di bawah ini akan diuraikan berbagai kendala guru PAI SMP Al-Ulum dalam menerapkan komunikasi interpersonal terhadap siswa: 1) Siswa Pasif Dan Tidak Terbuka, 2) Siswa Merasa Jenuh, 3) Latar Belakang Lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Kanisius, 1995  
Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001  
Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, *As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam, (Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jil. I)*, Terj. Fadhli Bahri, Lc., Bekasi: PT Darul Falah, 2013  
Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003  
Allen N. Mendler, *Mendidik Dengan Hati: Kiat Membina Hubungan Belajar-Mengajar Yang Akrab Dengan Murid*, Bandung: Kaifa, 2010  
Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKiS, 2002  
Alo Liliweri, *Prasangka dan konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKiS, 2005  
Amroeni Drajat, *Ulum AlQuran, Pengantar Ilmu-Ilmu AlQuran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014  
Arni Ahmad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001  
Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003  
Christina Lia Uriipni dkk, *Komunikasi Kebidanan*, Jakarta: EGC, 2003  
D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005  
D. Purwanto, *Komunikasi Bisnis Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga, 2011  
Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Rajawali, 2005

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Gitisudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1997
- Gwen Van Servellen, *Communication Skills For The Health Care Professional: Concep, Practice, And Avidence*, London: Jones And Bartlett Puplisher, 2009
- H. Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2007
- Herri susanto, *Communication Skills: Sukses Komunikasi, Presentasei Dan Berkarir*, Yogyakarta: Deepuplish, 2014
- Ibrahim Elfiky, *Terapi Komunikasi Efektif*, Jakarta: Hikmah, 2009
- Idi Subandi Ibrahim & Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014
- J. A. Devito, *Human Communication*, Jakarta: Professional Books, 1997
- John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Keith Davis & John W. Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi (Alih Bahasa: Agus Dharma)*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- lihat juga, Ahjar Chalil, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Lucy Pujasari Supratman, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Deepuplihs, 2016
- M. Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-MishbahPesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, volume II (Jakarta, Lentera Hati, 2002
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-MishbahPesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, volume I, Jakarta, Lentera Hati, 2002
- Manna, khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu Quran)*, Terj. Mudzakkir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012
- Mary Jo Meadow, *Memahami Orang Lain: Meningkatkan Komunikasi Dan Hubungan Baik Dengan Orang Lain*, terj, Cecilia G. Samekto, Yogyakarta: Kanusius, 1989
- Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi , Jakarta: Universitas Indonesia -Press, 2009
- Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepuplish, 2015
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri*, Jakarta: Grasindo, 2009

## IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indoneisia*, Bandung: Rajagrafindo, 2004
- Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Richard W. Budd & Brent D. Ruben, *Beyon Media: New Aproaches To Mass Communication*, London: Transaction Puplishers, 1988
- Richard West dan Lynn H. Turner, *Pangantar Teori Komunikasi*, terj, Maria Antaliya Damayanti, Jakarta: Salemba Humanika, 2008
- Rofaah, *Pentingnya Komunikasi Guru Dalam Kegaitan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: Deepuplish, 2016
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, Yogyakarta: Deepuplish, 2014
- Saodah Wok dkk, *Teori-Teori Komunikasi*, Kuala Lumpur, PTS Professional Publishing, 2003
- Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin et.al. (Jakarta: Gema Insani, 2004
- Seno Subro, *Seri Bahasa Indonesia, Kata-Kata Mutiara*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2000
- Sr. Maria Assmpta Rumanti OSF, *Dasar-Dasar Puplic Relation, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suranto AW. *Komunikasi Perkantoran "Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Yogyakarta: Media Wacana, 2005
- Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concep Of Education In Islam: A Framework For Anislamic Philosophy Of Education, Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1994
- Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Widjaja, W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Wiryanto, *Pangantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002
- Wursanto IG, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: ANDI, 2002
- Y.I. Israwahadi, Sj, *Beriman Dan Bermedia: Antologi Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012